

---

**Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Pendapatan Nasabah Kategori Umkm Pada Bank Sumut Syariah Kcp Stabat**

<sup>1</sup> Ade Salsabila, <sup>2</sup> Muhizar Mukhtar

<sup>1,2</sup> STAI Jam'iyah Mahmudiyah, Langkat, Indonesia

Corresponding author.

E-mail addresses: [adesalsabila89@gmail.com](mailto:adesalsabila89@gmail.com)

---

**ABSTRACT**

*Bank customers, especially MSMEs, need sufficient capital to run their business which ultimately increases their income. The aim of this research is to determine the effect of mudharabah financing on the income of customers in the MSME category at Bank Sumut Syariah KCP Stabat. A quantitative approach using primary data collected through questionnaires was carried out in this research. A total of 60 respondents were asked to answer the questionnaire who were customers of the North Sumatra Syariah bank KCP Stabat. A simple linear regression method was used to analyze the data assisted by the SPSS 26 program. The research results showed that there was an influence of the mudharabah financing variable on the customer income variable. This result is proven by the calculated t value of  $9.023 < 1.670$  with a significance value of 0.000. The influence of the mudharabah financing variable on the customer income variable is 58%, this is proven by the R square value obtained at 0.584 and the remainder is influenced by other variables that are not included in the research model.*

**Keywords:** Mudharabah, Customer Income, Financing

**ABSTRAK**

Nasabah bank khususnya pelaku UMKM memerlukan permodalan yang cukup untuk menjalankan usahanya yang pada akhirnya meningkatkan pendapatannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap pendapatan nasabah katagori UMKM pada Bank Sumut Syariah KCP Stabat. Pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui kuisisioner dilakukan pada penelitian ini. Sebanyak 60 responden diminta untuk menjawab kuisisioner yang merupakan nasabah bank Sumut Syariah KCP Stabat. Metode regresi linier sederhana digunakan untuk menganalisis data yang dibantu dengan program SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel pembiayaan mudharabah terhadap variabel pendapatan nasabah. Hasil ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar  $9.023 < 1.670$  dengan nilai signifikansi 0,000. Adapaun pengaruh variabel pembiayaan mudharabah terhadap variabel pendapatan nasabah sebesar 58%, hal ini dibuktikan dengan nilai R square diperoleh nilai sebesar 0,584 dan sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian.

**Kata Kunci:** Mudharabah, Pendapatan Nasabah, Pembiayaan

---

## PENDAHULUAN

Gagasan ekonomi Islam ditawarkan melalui gagasan perbankan Islam secara umum dengan menyediakan berbagai pilihan pembiayaan, termasuk pembiayaan berbasis *profit and loss sharing* (Aulia Budiman, 2023). Perbankan syariah menghilangkan gagasan riba di perbankan konvensional. Pelaksanaan pembiayaan tanpa riba berkembang sangat pesat saat ini, seiring dengan berkembangnya pemahaman masyarakat bahwa bunga (*interest*) dan pokok dengan tingkat pengembalian yang telah ditentukan merupakan riba yang tidak diperbolehkan oleh hukum Islam.

Perbankan syariah memberikan layanan jasa keuangan yang bervariasi dengan berbagai produk. Mulai dari produk tabungan, giro dan deposito berjangka melalui akad *Wadi'ah* dan *Mudharabah* hingga layanan keuangan melalui *Mudharabah*, *Murabahah*, *Musyarakah* dan berbagai prinsip layanan lainnya (Budianto, 2022). Perbankan syariah menjadi pilihan yang sangat kompetitif oleh berbagai kelompok orang khususnya dalam pembiayaan.

Produk perbankan dengan akad *Mudharabah* merupakan pilar penting dalam penerapan ekonomi syariah di perbankan syariah. Kesepakatan bisnis semacam ini mencontohkan gagasan Islam untuk mencapai keadilan sosial melalui struktur bagi hasil. *Mudharabah* dan *musyarakah* merupakan dua akad yang sering dipakai dalam pembiayaan dan merupakan karakteristik utama bank syariah. Namun pembiayaan *mudharabah* masih belum menjadi akad utama yang diandalkan bank syariah dalam memperkuat posisi pembiayaannya (Khatami et al., 2021).

Dalam pengaplikasiannya pembiayaan *mudharabah* cukup kompleks, berisiko tinggi, dan diperlukan sikap jujur dan kepercayaan antara *shohibul maal* dan *mudharib*. Pendapatan yang akan dihasilkan oleh bank syariah juga tidak diketahui karena bergantung pada keberhasilan atau kegagalan bisnis yang akan dilakukan klien dalam menjalankan bisnisnya (Jayadi et al., 2022).

Berbeda dengan besarnya pendapatan bagi hasil yang diterimanya, Bank syariah membagikan bagi hasil (*mudharabah*) dengan relatif luas. Hal ini terjadi sebagai akibat pembiayaan yang terdapat masalah, contohnya pembiayaan tidak lancar, pembiayaan yang debiturnya gagal memenuhi kewajiban yang diagunkan, dan pembiayaan yang tidak sesuai tanggal angsuran yang telah disepakati, kurangnya ruang kerja, sedikitnya transparansi pelanggan pada menyampaikan informasi keuntungan, administrasi pelanggan yang buruk. Kendala ini menjadikan pihak bank dan para nasabah enggan mengajukan pinjaman *mudharabah*. Berikut perkembangan pembiayaan *mudharabah* pada bank umum syariah di Indonesia:

**Tabel 1: Pembiayaan *Mudharabah* Bank Umum Syariah (dalam milyar)**

No	Tahun	Jumlah
1	2014	14.354
2	2015	14.820
3	2016	15.292
4	2017	17.090
5	2018	15.866
6	2019	13.779
7	2020	16.876

8	2021	19.245
9	2022	22.302

Sumber: Statistik OJK.co.id

Adanya pembiayaan *mudharabah* ini diterapkan sesuai dengan ketentuan syariat dan dijalankan oleh para pelaku usaha dengan benar maka pembiayaan tersebut berpotensi meningkatkan kegiatan usahanya termasuk para nasabah. Karena salah satu tujuan disamping memberdayakan perekonomian rakyat, industri lokal, juga membantu meningkatkan usaha ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat pada umumnya.

Pembagian modal dan keuntungan serta pengelolaan usaha merupakan tiga kegiatan didalam pelaksanaan aktivitas pembiayaan *mudharabah*. Masyarakat yang akan memulai kegiatan usaha dapat terbantu dengan produk pembiayaan *mudharabah* bank syariah ini sehingga menimbulkan efek positif bagi masyarakat selaku penerima dana dan juga pihak bank selaku penyalur dana dikarenakan dana yang disalurkan sebagai bentuk pembiayaan ini akan berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat dan memberikan pendapatan atau imbal hasil kepada bank syariah atas dana pembiayaan tersebut (Islamiyati & Diana, 2019).

Pembiayaan *mudharabah* dengan sistem bagi hasil diharapkan akan mendorong kegiatan investasi dan dengan jangkauan masyarakat lemah mampu meningkatkan usaha (Syafiudin et al., 2021). Pada umumnya kesulitan yang dihadapi para pengusaha yang masuk dalam katagori mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Dalam mengembangkan usahanya sulit mendapat modal yang dibutuhkan, hal ini dikarenakan UMKM tidak mampu menjangkau pelayanan yang diberikan oleh perbankan. Perbankan konvensional dengan adanya persyaratan yang memberatkan selain tingginya bunga yang harus dikembalikan.

Modal sangatlah penting dalam kegiatan usaha, bahkan dalam meningkatkan produktifitas dan sebagai alat untuk mengukur tingkat pendapatan (Wafiroh et al., 2023). Pendapatan merupakan selisih antara pendapatan dengan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam menjalankan usaha atau hasil yang diterima, baik berupa uang maupun lainnya atas penggunaan kekayaan (jasa manusia). Ketersediaan permodalan yang cukup akan memungkinkan suatu badan usaha untuk dapat mempertahankan eksistensinya dan dapat melaksanakan kegiatan sehari-hari dengan lancar.

Dalam ajaran Islam, pendapatan yang berhak diterima, dapat ditentukan melalui dua metode. Metode pertama adalah *ujrah* (kompensasi, imbal jasa, upah), sedangkan yang kedua adalah bagi hasil. Seorang pekerja berhak meminta sejumlah uang sebagai bentuk kompensasi atas kerja yang dilakukan. Demikian pula berhak meminta bagian profit atau hasil dengan rasio bagi hasil tertentu sebagai bentuk kompensasi atas kerja.

Peningkatan pendapatan merupakan suatu penambahan aktiva (harta) yang mengakibatkan bertambahnya modal tetapi bukan karena penambahan modal dari pemilik atau hutang melainkan melalui penjualan barang atau jasa kepada pihak lain, karena pendapatan ini dapat dikatakan sebagai kontra prestasi yang diterima atas jasa-jasa yang telah diberikan kepada pihak lain. Sama halnya dengan kelangsungan suatu lembaga keuangan. Besar kecilnya suatu pendapatan usaha menjadi tolok ukur untuk menilai suatu keberhasilan lembaga keuangan.

Lembaga keuangan syariah bertujuan untuk membantu meningkatkan dan mengembangkan potensi umat dalam program pengentasan kemiskinan, membantu para

pengusaha kecil untuk mendapatkan modal pinjaman dan menciptakan sumber pembiayaan dan menyediakan modal bagi anggota dengan prinsip syariah. Seluruh bank syariah yang ada di Indonesia memberikan pembiayaan *mudharabah*, salah satunya bank syariah KCP Stabat.

Bank Syariah KCP Stabat merupakan lembaga keuangan yang memiliki peranan penting dalam perekonomian Kabupaten Langkat. Nasabah bank terdiri dari berbagai kategori termasuk UMKM. Pembiayaan *mudharabah* yang diberikan bank syariah KCP Stabat idealnya memberikan dampak pada peningkatan pendapatan nasabah. Namun hal ini belum dapat dibuktikan dikarenakan belum terdapat fakta hasil penelitian terkait hal tersebut. Penelitian ini mencoba mengungkap fakta mengenai pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap peningkatan pendapatan nasabah di Bank Sumut KCP Stabat.

Dimana pembiayaan yang diberikan oleh lembaga keuangan jelas berorientasi pada peningkatan pendapatan nasabah. Hasil penelitian (Prasetya & Herianingrum, 2016) menunjukkan peran pembiayaan *mudharabah* dalam peningkatan usaha mikro yang diwakili oleh produk pembiayaan *mudharabah* mikro. Peran tersebut dapat dilihat pada peningkatan usaha responden yang dilihat dari empat aspek yaitu peningkatan pada aset, omzet, pendapatan, serta stabilitas usaha. Hal tersebut tidak terjadi pada semua usaha mikro yang mendapatkan produk pembiayaan tersebut.

Selain itu, penelitian Taudlikhul Afka (2021) menyatakan Pembiayaan yang menggunakan akad *Mudharabah* lebih tahan terhadap risiko dan memberikan tingkat profitabilitas yang tinggi. Dimana sebelum dan selama pandemi terjadi perbedaan secara signifikan mengalami penurunan, artinya situasi pandemi saat ini memberikan dampak positif pada penurunan pembiayaan bermasalah sehingga memberikan gambaran bahwa tingkat profitabilitas akan meningkat dari jenis pembiayaan *mudharabah* (Afkar et al., 2021).

Berdasarkan uraian diatas bahwa pembiayaan *mudharabah* dapat memberikan dampak pada peningkatan pendapatan nasabah. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik dan perlu untuk membuktikan baik secara teori maupun empiris terkait pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap peningkatan pendapatan nasabah di tempat yang berbeda yaitu pada Bank Sumut Syariah KCP Stabat. Dalam hal ini peneliti mengkhususkan pada nasabah kategori UMKM yang mendapatkan pembiayaan di Bank Sumut Syariah KCP Stabat. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap pendapatan nasabah kategori umkm pada bank sumut syariah kcp stabat.

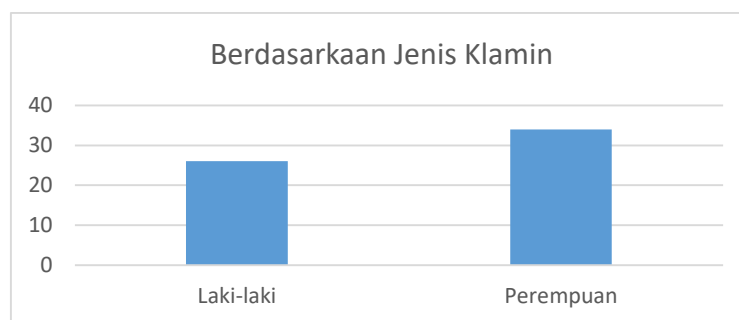
## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk melakukan pengukuran. Metode analisis data dengan regresi linier sederhana dilakukan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan bantuan software SPSS.26. Data penelitian merupakan data primer yang dikumpulkan menggunakan angket. Angket yang disusun berdasarkan literature dan teori yang relevan. Populasi penelitian ini merupakan nasabah bank syariah KCP Stabat yang masuk pada kategori UMKM. Sebelum dianalisis data penelitian diuji normalitas, validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya data dianalisis untuk mendapatkan hasil pengukuran dan hasil analisis diinterpretasi untuk dibuat kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

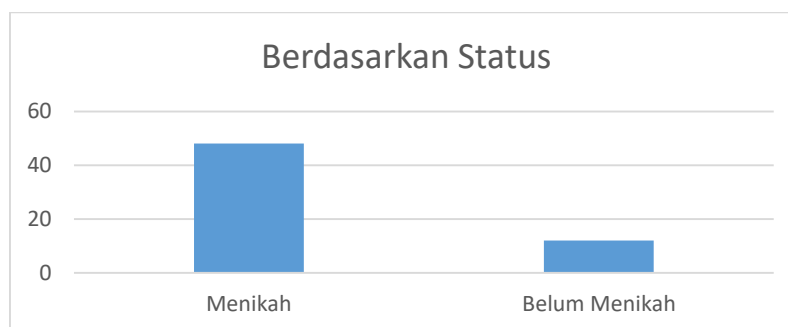
### Gambaran Umum Responden

Responden dalam penelitian ini adalah nasabah pada Bank Sumut Syariah KCP Stabat yang tergolong UMKM. Pengumpulan data pada penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuisioner ke responden yang memenuhi kriteria. Kuisioner disebar kepada 60 responden dengan pengembalian sebanyak 100%. Adapun gambaran umum responden dalam penelitian ini berdasarkan Jenis Kelamin sebanyak 60, diketahui hasil demografi responden berdasarkan jenis kelamin dengan jumlah perempuan yang mendominasi, yaitu berjumlah orang 34 orang (56,66%) sedangkan responden laki-laki berjumlah 26 orang (43,33%). Untuk memperjelas dapat dilihat diagram dari distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin pada Gambar 1 berikut:



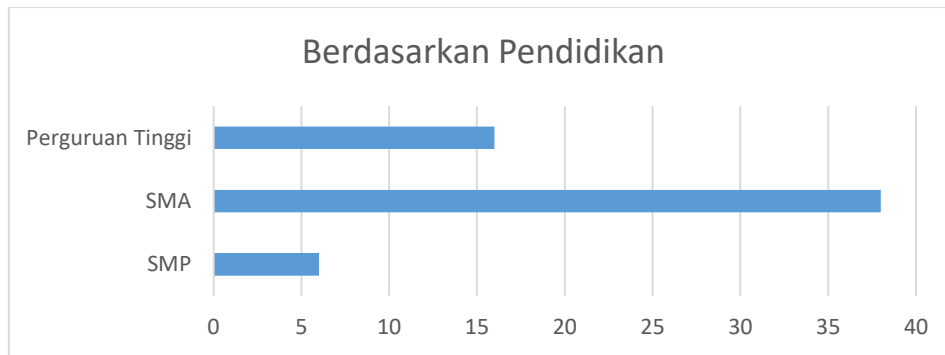
**Gamabar 1: Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Karakteristik responden berdasarkan status, data yang diperoleh dari responden, diketahui hasil demografi responden berdasarkan status responden yaitu di dominasi oleh responden yang belum menikah sebanyak 12 orang (20%), sementara status menikah sebanyak 48 orang (80%). Berikut adalah diagram dari distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan terakhir:



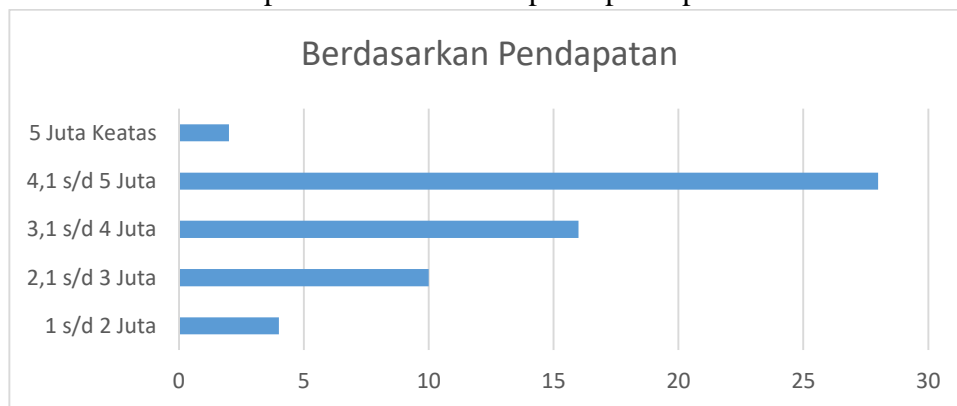
**Gamabar 2: Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir responden yaitu didominasi oleh perguruan tinggi yaitu berjumlah 16 orang (26,66%), sementara SMA/SMK sebanyak 38 orang dengan peresentase (63,33%). Pendidikan terakhir SMP hanya 6 orang dengan presentase (10%) Berikut adalah diagram dari distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan:



**Gambar 3: Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Gambaran Umum Responden Berdasarkan Frekuensi rata-rata pendapatan perbulan yaitu 1 s/d 2 Juta sebanyak 4 orang (0,66%), dan 2 s/d 3 Juta sebanyak 10 orang (16,66%), 3 s/d 4 Juta sebanyak 16 orang (26,66%), 4 s/d 5 Juta sebanyak 28 orang (46,66%), sedangkan diatas 5 Juta sebanyak 2 orang (0,33%). Berikut adalah diagram dari distribusi frekuensi responden berdasarkan pendapatan perbulan:



**Gambar 4: Responden Berdasarkan Frekuensi Pendapatan Perbulan**

### Analisis Data Deskriptif

Analisis deskripsi adalah bentuk analisis yang digunakan penulis untuk mendeskripsikan variabel dependen dan variabel independen. Jawaban responden atas kuesioner yang telah disebar memperoleh data berupa tanggapan responden terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun data penelitian ini dapat dideskripsikan pada tabel berikut:

**Tabel 2: Statistik Deskriptif**

#### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pendapatan Nasabah	19.87	2.937	60
Pembiayaan Mudharabah	15.90	2.184	60

Sumber: Output SPSS.26

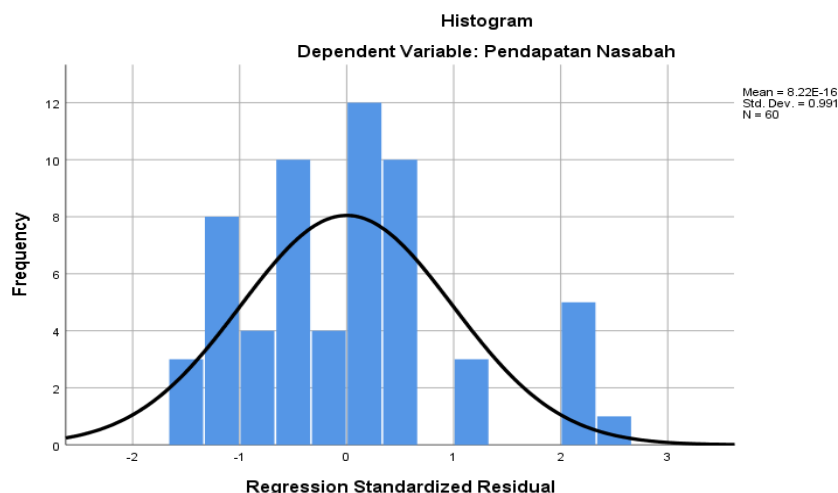
Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa terdapat 2 variabel dalam penelitian ini yaitu: variabel Pendapatan Nasabah dan variabel Pembiayaan Mudharabah. Adapun jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah 60 orang yang merupakan nasabah bank Sumut Syariah KCP Stabat yang tergolong UMKM. Nilai Mean variabel Pendapatan Nasabah sebesar 19,87 sedangkan variabel Pembiayaan Mudharabah sebesar 15,90. Nilai standart deviasi variabel Pendapatan Nasabah sebesar 2,937 sedangkan variabel Pembiayaan Mudharabah sebesar 21,84.

## Uji Normalitas

Normalitas adalah salah satu asumsi penting dalam berbagai analisis statistik, seperti uji hipotesis parametrik dan regresi linier. Data normal menunjukkan data penelitian berdistribusi secara normal.

### a. Uji Grafik Histogram

Untuk mengetahui normal atau tidaknya data penelitian ini digunakan uji normalitas data menggunakan uji grafik histogram. Data yang secara visual membentuk lonceng atau berada tengah gambar menunjukkan data berdistribusi normal. Adapun grafik histogram dapat dilihat pada Gambar berikut:

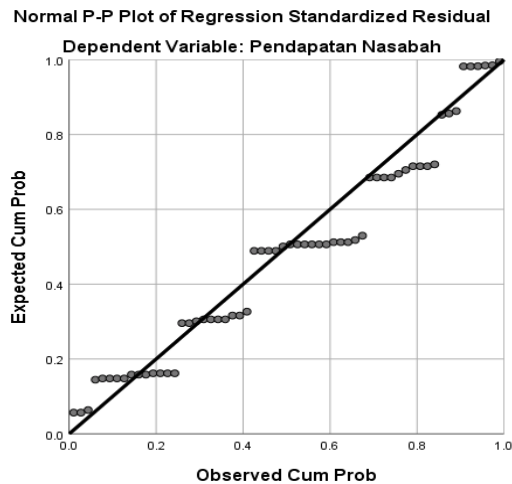


**Gambar 5: Grafik Histogram**

Berdasarkan gambar tersebut histogram Regression Residual membentuk kurva seperti lonceng dan data berada pada tengah gambar maka nilai residual tersebut dinyatakan normal atau data berdistribusi normal.

### b. Uji Grafik P-P Plot

P-P plot adalah metode visual untuk memeriksa normalitas data. Dalam P-P plot, data diplotkan melawan kuantil dari distribusi normal yang diharapkan. Jika data mengikuti garis lurus dalam plot ini, maka data diperkirakan terdistribusi normal.



**Gambar 7: Grafik P-P Plot**

Berdasarkan grafik diatas, posisi data mengikuti atau merapat ke garis diagonal maka data dalam penelitian ini normal atau berdistribusi normal.

### Uji Reabilitas

Untuk menguji reabilitas atau keandalan data penelitian menggunakan nilai Cronbach's Alpha. Koefisien Cronbach's Alpha adalah metode yang digunakan untuk mengukur reliabilitas dalam kuesioner atau tes yang memiliki beberapa item atau pertanyaan. Ini mengukur sejauh mana item-item dalam instrumen pengukuran memiliki hubungan yang kuat satu sama lain. Nilai koefisien alfa dapat berkisar antara 0 hingga 1, dengan nilai yang lebih tinggi menunjukkan reliabilitas yang lebih tinggi dan batas minimum 0,60. Hasil dari perhitungannya dapat terlihat pada tabel hasil output SPSS dibawah ini:

**Tabel 3: Hasil Uji Reability**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.706	8

Sumber: Output SPSS.26

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa nilai *cronbach alpha* 0,706 > 0,60 dan mendekati 1. Berdasarkan nilai tersebut, maka setiap variabel yang diujikan reliabel atau konsisten, sehingga data yang diperoleh dari angket dinyatakan dapat dipercaya dan diandalkan.

### Uji Validitas

Uji validitas merupakan prosedur statistik yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana instrumen pengukuran (seperti kuesioner, tes, atau alat pengukuran lainnya) benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Sebelum menentukan sebuah angket valid atau tidak, terlebih dahulu harus diketahui nilai  $r_{tabel}$ . Nilai  $r_{tabel}$  yang diperoleh akan dibandingkan nilai  $r_{hitung}$  yang diperoleh menggunakan SPSS. Diketahui nilai  $r_{tabel} =$



0,2108 (lihat tabel distribusi tabel r pada lampiran). Berikut adalah hasil uji validitas dan reliabilitas angket dengan menggunakan program SPSS yang dilakukan penelitian kepada 60 orang responden. Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4: Ringkasan Uji Validitas**

Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel} \alpha = 0,05 ; n = 60$	Keputusan
<b>Pembiayaan Mudharabah (X)</b>			
1	0,820	0,2108	Valid
2	0,869	0,2108	Valid
3	0,870	0,2108	Valid
4	0,734	0,2108	Valid
<b>Pendapatan Nasabah(Y)</b>			
1	0,779	0,2108	Valid
2	0,893	0,2108	Valid
3	0,842	0,2108	Valid
4	0,823	0,2108	Valid
5	0,836	0,2108	Valid

Sumber: Hasil data diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa seluruh item pertanyaan dengan nilainya lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,2108. Hal ini menunjukkan bahwa bahwa seluruh butir-butir instrumen pertanyaan dinyatakan valid.

### Uji Asumsi Klasik

#### *Uji Multikolinieritas*

Uji multikolinieritas merupakan uji yang digunakan untuk mengevaluasi apakah ada masalah multikolinieritas dalam data yang akan digunakan dalam analisis regresi. Pada penelitian ini Uji VIF (*Variance Inflation Factor*) digunakan untuk mendeteksi dan mengukur tingkat multikolinieritas dalam analisis regresi. VIF mengukur sejauh mana variabilitas (varians) dari estimasi koefisien regresi ditingkatkan karena adanya korelasi antara variabel independen. Semakin tinggi VIF, semakin besar multikolinieritasnya.

**Tabel 5: Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Pembiayaan	1.000	1.000

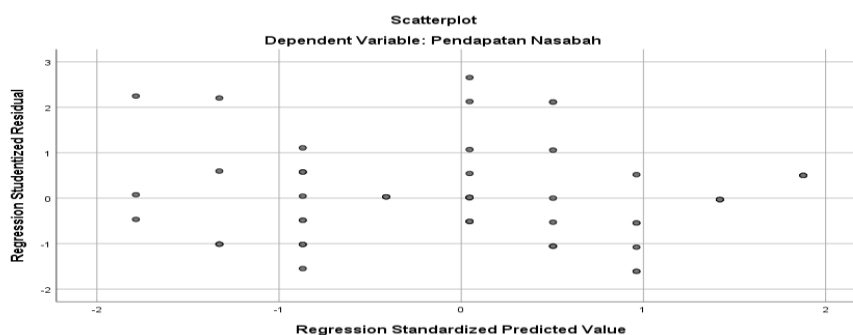
a. Dependent Variable: Pendapatan Nasabah

Tabel 5 diatas dapat diketahui nilai tolerance dari variabel pembiayaan Mudharabah menunjukkan lebih dari 1. VIF dengan nilai lebih dari 5 atau 10 dapat

dianggap sebagai indikasi multikolinieritas yang signifikan. Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat dikatakan variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dikarenakan nilai tolerance > 1 dan nilai VIF < 10.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan prosedur statistik yang digunakan untuk menguji apakah variabilitas (heteroskedastisitas) dalam data tidak konstan dan bervariasi dengan cara yang tidak merata sepanjang rentang nilai variabel independen dalam analisis regresi. Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji Scatterplot. Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Scatterplot sebagai berikut:



**Gambar 8: Scatterplot**

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa titik-titik data menyebar dan tidak mengumpul dan penyebaran titik-titik data tidak membentuk suatu pola. Hal ini membuktikan bahwa data penelitian ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana merupakan teknik statistik yang digunakan untuk memahami hubungan antara dua variabel, yaitu variabel dependen (variabel yang ingin diprediksi atau dijelaskan) dan variabel independen (variabel yang digunakan untuk menjelaskan variabel dependen). Dalam uji ini, kita mencoba untuk mengidentifikasi apakah ada hubungan linier antara variabel independen dan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel pembiayaan mudharabah terhadap variabel pendapatan nasabah kategori UMKM pada bank Sumut Syariah KCP Stabat. Hasil uji regresi linier sederhana pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 6: Hasil Regresi Linier Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.526	1.828		1.929	.059		
	Pembiayaan Mudharabah	1.028	.114	.764	9.023	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Pendapatan Nasabah

Dari tabel uji linier berganda diatas menunjukkan hasil persamaan sebagai berikut yaitu :

$$Y=1,028 + 0,114 X_1 + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diartikan sebagai berikut :

- a) Nilai konstanta sebesar 3.526 dapat diartikan bahwa apabila variabel pembiayaan mudharabah bernilai nol maka besarnya variabel pendapatan nasabah adalah 3.526.
- b) Nilai koefisien regresi variabel pembiayaan mudharabah (X) adalah 0,764 bernilai positif yang artinya setiap kenaikan variabel pembiayaan mudharabah sebesar 1 satuan maka kepuasan nasabah akan mengalami kenaikan sebesar 0,764 dengan asumsi variabel independen lain nya adalah tetap.

### Uji Hipotesis

#### *Uji Parsial dengan t-Test*

Uji t merupakan salah satu teknik statistik yang digunakan untuk membandingkan dua rata-rata sampel atau populasi dan mengukur sejauh mana perbedaan antara rata-rata tersebut signifikan secara statistik. Uji parsial (t-Test) memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel pembiayaan mudharabah terhadap variabel pendapatan nasabah katagori UMKM pada Bank Sumut Syariah KCP Stabat. Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dilakukan dengan menggunakan uji t (T- test) dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui besarnya nilai  $t_{tabel}$  adalah dengan menggunakan rumus  $\alpha/2$ ,  $n-k-1$  dengan nilai  $\alpha$  (0,05) yaitu,  $0,05/2 = 0,025$ ,  $60 - 2 - 1 = 57$ , sehingga diketahui  $T_{tabel}$  sebesar 1.670 (dapat melihat daftar  $t_{tabel}$ ). Selain itu juga dapat dilihat melalui nilai signifikansi, apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis:

$H_0$  : Pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh terhadap variabel pendapatan nasabah

$H_1$  : Pembiayaan mudharabah berpengaruh terhadap variabel pendapatan nasabah

Dilihat dari tabel diatas menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  variabel persepsi kegunaan (X1) sebesar  $9.023 < 1.670$  dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dibandingkan  $t_{table}$  dan nilai signifikansi lebih kecil dari yang dipersyaratkan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel pembiayaan mudharabah berpengaruh signifikan terhadap variabel kepuasan nasabah. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pembiayaan mudharabah berpengaruh terhadap pendapatan nasabah katagori UMKM pada Bank Sumut Syariah KCP Stabat.

#### *Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )*

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Untuk melihat pengaruh tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 9: Koefisien Determinasi****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.764 <sup>a</sup>	.584	.577	1.911	.584	81.423	1	58	.000

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Mudharabah

b. Dependent Variable: Pendapatan Nasabah

Pada Tabel 9 dapat dilihat. R square diperoleh nilai sebesar 0,584. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pembiayaan mudharabah memiliki pengaruh terhadap variabel pendapatan nasabah sebesar 58% sedangkan sisanya 42% lagi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Pembahasan Hasil Penelitian

#### *Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Sumut Syariah KCP Stabat*

Pembiayaan mudharabah merupakan skema kerjasama yang berlaku antara dua pihak secara langsung, yakni *shahibul maal* berhubungan langsung dengan mudharib. Skema ini adalah skema standar yang dapat dijumpai dalam kitab fiqih klasik Islam. Dan inilah sesungguhnya praktik *mudharabah* yang dilakukan oleh Nabi dan para sahabat serta umat Muslim sesudahnya. Pada Bank Sumut Syariah KCP Stabat yang terjadi adalah pembiayaan secara langsung (*direct financing*) antara *shahibul mal* (surplus unit) dengan *mudharib* (sebagai depisit unit).

Bank Sumut Syariah merupakan bank yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah, termasuk prinsip mudharabah (M,A Harahap, 2020). Mudharabah adalah salah satu bentuk kontrak yang digunakan dalam perbankan syariah. Dalam kontrak mudharabah, terdapat dua pihak yang terlibat, yaitu:

- a. Mudharib: Pihak yang mengelola dana atau modal. Dalam konteks perbankan, Mudharib bisa merujuk kepada bank atau lembaga keuangan syariah, seperti Bank Sumut Syariah. Mudharib bertanggung jawab untuk mengelola dana yang diserahkan oleh nasabah atau pemilik modal.
- b. Rab al-Mal: Pihak yang menyediakan dana atau modal. Dalam konteks perbankan, Rab al-Mal adalah nasabah atau pemilik modal yang menyetor dana ke bank syariah untuk dikelola oleh Mudharib.

Dalam pembiayaan mudharabah, Bank Sumut Syariah bertindak sebagai Mudharib yang bertanggung jawab mengelola dana nasabah (Rab al-Mal) untuk melakukan investasi atau kegiatan usaha yang menguntungkan. Keuntungan yang diperoleh dari investasi ini akan dibagi antara Mudharib dan Rab al-Mal sesuai dengan kesepakatan awal (Imamah, 2019).

Berikut adalah beberapa poin penting terkait dengan pembiayaan mudharabah di Bank Sumut Syariah:

1. Kepemilikan Hasil dan Risiko: Dalam mudharabah, hasil usaha dan risiko bisnisnya dibagi antara Mudharib dan Rab al-Mal. Mudharib bertanggung jawab untuk mengelola dana dengan cermat dan memastikan bahwa investasi tersebut menghasilkan keuntungan. Jika investasi menguntungkan, keuntungan dibagi sesuai dengan kesepakatan, tetapi jika ada kerugian, kerugian tersebut ditanggung oleh Rab al-Mal.
2. Kesepakatan Bagi Hasil: Pembagian keuntungan dalam mudharabah biasanya diatur dalam perjanjian awal antara Mudharib dan Rab al-Mal. Pembagian ini dapat berdasarkan persentase tetap atau berdasarkan persentase tertentu dari keuntungan bersih yang diperoleh.
3. Transparansi dan Akuntabilitas: Bank Sumut Syariah harus memberikan laporan dan informasi yang transparan kepada nasabah tentang bagaimana dana mudharabah mereka dikelola dan hasilnya.
4. Tujuan Investasi: Dana mudharabah biasanya digunakan untuk investasi dalam proyek atau usaha yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Investasi yang dibiayai oleh dana mudharabah harus bebas dari kegiatan yang diharamkan dalam Islam, seperti perjudian atau riba.

Pembiayaan mudharabah adalah salah satu cara di mana Bank Sumut Syariah KCP Stabat dapat memberikan pembiayaan berdasarkan prinsip-prinsip syariah kepada nasabahnya. Konsep ini berfokus pada berbagi risiko dan keuntungan antara bank dan nasabah, sehingga sangat penting bagi Bank Sumut Syariah untuk mematuhi prinsip-prinsip syariah dalam operasinya. Adapun pada sisi pembiayaan mudharabah diterapkan adalah untuk:

1. Pembiayaan Modal Kerja

Pembiayaan modal kerja adalah suatu pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Pembiayaan Mudharabah Modal Kerja di Bank Sumut Syariah adalah produk pembiayaan yang ditawarkan bank kepada para pelaku usaha khususnya pelaku UMKM, dalam konteks mendukung kebutuhan modal kerja. Pembiayaan ini mengikuti prinsip-prinsip Mudharabah, di mana ada pembagian keuntungan dan risiko antara bank (Mudharib) dan nasabah (Rab al-Mal).

2. Investasi Khusus

Disebut juga mudharabah muqayyadah dimana nasabah yang menyimpan dananya di bank syariah memberikan batasan-batasan tertentu kepada bank syariah dalam menggungkannya dana yang disimpannya. Pada prinsip ini, nasabah memberikan satu atau beberapa batasan seperti usaha apa yang harus dibiayai, akad yang digunakan atau kepada nasabah yang mana dan lain-lain.

### *Pendapatan Nasabah katagori UMKM Pada Bank Sumut Syariah KCP Stabat*

Pendapatan nasabah di Bank Sumut Syariah KCP Stabat bisa berasal dari berbagai sumber, tergantung pada jenis produk dan layanan yang digunakan oleh nasabah. Salah satu pendapatan nasabah adalah dari Investasi Syariah. Bank Sumut Syariah menawarkan produk investasi syariah dalam bentuk pembiayaan mudharabah, di mana nasabah dapat berpartisipasi dalam investasi bisnis atau proyek berdasarkan prinsip bagi hasil. Keuntungan dari investasi ini dapat menjadi sumber pendapatan bagi nasabah.

Nasabah yang mendapatkan pembiayaan mudharabah dari Bank Sumut Syariah akan membayar margin atau keuntungan bagi bank yang dikenakan pada pembiayaan

tersebut. Bank Syariah tidak mengenakan bunga, tetapi mengenakan keuntungan sebagai ganti dari pembiayaan yang diberikan (Ramadhani, 2018).

Nasabah yang mendapatkan modal kerja dari Bank Sumut Syariah dapat merasakan beberapa keuntungan, mengingat bank ini beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Berikut adalah beberapa keuntungan yang dapat diperoleh nasabah:

1. Kepatuhan terhadap Prinsip Syariah
2. Pendekatan Bagi Hasil
3. Dukungan Finansial
4. Pendapatan yang Adil
5. Transparansi dan Akuntabilitas
6. Dukungan Konsultasi Bisnis
7. Kepatuhan Hukum
8. Pilihan Produk yang Beragam

Keuntungan ini menunjukkan bahwa pembiayaan modal kerja dari Bank Sumut Syariah dapat mendukung keberlanjutan usaha nasabah dan menciptakan lingkungan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip etika dan hukum Islam. Nasabah dapat menjalankan bisnis mereka dengan keyakinan bahwa aktivitas bisnis mereka tidak melibatkan unsur-unsur yang diharamkan dalam Islam, seperti bunga riba (Khatami et al., 2021). Nasabah UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) yang berhubungan dengan Bank Sumut Syariah adalah para pelaku usaha yang menjalankan usaha dengan skala mikro, kecil, atau menengah, dan mereka telah menjadi nasabah atau pelanggan dari Bank Sumut Syariah.

Bank Sumut Syariah menyediakan berbagai produk dan layanan keuangan yang ditujukan khusus untuk mendukung kebutuhan UMKM. Ini termasuk pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi, dan produk pembiayaan lainnya yang sesuai dengan prinsip syariah. Pembiayaan ini dapat membantu UMKM dalam memenuhi kebutuhan modal kerja, memperluas usaha, dan mengembangkan bisnis mereka. Bank Sumut Syariah tidak hanya memberikan pembiayaan tetapi juga berperan sebagai mitra dalam pertumbuhan bisnis UMKM. Mereka memberikan berbagai layanan yang mencakup konsultasi bisnis, pelatihan, dan dukungan finansial untuk membantu UMKM mengoptimalkan operasi mereka.

Oleh karena itu, nasabah bank Sumut syariah KCP Stabat yang mendapatkan pembiayaan mudharabah dalam hal ini modal kerja berpeluang untuk mendapatkan pendapatan yang lebih besar setelah mendapatkan pembiayaan mudharabah. Pendapatan rata-rata nasabah bervariasi dari 1 juta hingga 5 juta keatas sesuai dengan besar usahanya. *Pengaruh Pembiayaan Mudharabh terhadap Pendapatan Nasabah Katagori UMKM Pada Bank Sumut Syariah KCP Stabat*

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan antara variabel pembiayaan *mudharabah* terhadap variabel pendapatan nasabah didapatkan hasil bahwa nilai  $t_{hitung}$  variabel persepsi kegunaan (X1) sebesar  $9.023 < 1.670$  dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dibandingkan  $t_{table}$  dan nilai signifikansi lebih kecil dari yang dipersyaratkan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel pembiayaan mudharabah berpengaruh signifikan terhadap variabel kepuasan nasabah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh pembiayaan mudharabah pada peningkatan pendapatan UMKM sebesar 70,7% dan sisanya yaitu sebesar 29,3% terdapat pada variabel lain diluar model regresi

yang digunakan (Putri, 2022). Selain itu penelitian lain juga menyebutkan bahwa secara parsial menunjukkan bahwa variabel pembiayaan mudharabah yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nasabah, sedangkan variabel pendidikan, jenis usaha, dan lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nasabah.

Penelitian ini juga menemukan bahwa variabel pembiayaan mudharabah mampu mempengaruhi variabel pendapatan nasabah sebesar 58%, hal ini dibuktikan dengan nilai R square diperoleh nilai sebesar 0,584. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pembiayaan mudharabah memiliki pengaruh terhadap variabel pendapatan nasabah sebesar 58% sedangkan sisanya 42% lagi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## KESIMPULAN

Berdasarkan data yang didapatkan dan dilanjutkan dengan analisis terhadap data penelitian. Dapat disimpulkan hasil penelitian ini bahwa pelaksanaan pembiayaan mudharabah yang dilakukan pada Bank Sumut Syariah KCP Stabat dilakukan dengan skema kerjasama yang berlaku antara dua pihak yaitu shahibul maal (bank) dengan mudharib (nasabah Kategori UMKM). Pendapatan nasabah bank Sumut syariah KCP Stabat yang mendapatkan pembiayaan mudharabah dalam hal ini modal kerja berpeluang untuk mendapatkan pendapatan yang lebih besar setelah mendapatkan pembiayaan mudharabah. Pendapatan rata-rata nasabah bervariasi dari 1 juta hingga 5 juta keatas sesuai dengan besar usahanya.

Hasil lainnya terdapat pengaruh variabel pembiayaan mudharabah terhadap pendapatan nasabah Hasil ini dibuktikan dengan nilai t hitung variabel persepsi kegunaan (X1) sebesar  $9.023 < 1.670$  dengan nilai signifikansi 0,000. Selanjutnya variabel pembiayaan mudharabah mampu mempengaruhi variabel pendapatan nasabah sebesar 58%, hal ini dibuktikan dengan nilai R square diperoleh nilai sebesar 0,584 dan sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian.

## REFERENSI

- Afkar, T., Purwanto, T., Ekonomi, F., Bisnis, D., Pgri, U., & Surabaya, A. B. (2021). Uji Beda Pembiayaan Bermasalah pada Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Bank Umum Syariah di Indonesia Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1357–1365. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie>
- Aulia Budiman, E. (2023). Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah & Musyarakah Terhadap Pendapatan Bagi Hasil Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Februari, 2023(3), 146–155. <https://doi.org/DOI>: <https://doi.org/10.5281/zenodo.7613679>.
- Budianto, E. W. H. (2022). Pemetaan Penelitian Akad Mudharabah Pada Lembaga Keuangan Syariah: Studi Bibliometrik Vosviewer Dan Literature Review. *J-EBIS (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 7(April), 43–68. <https://doi.org/10.32505/jebis.v7i1.3895>
- Imamah, I. F. (2019). Penentuan Nisbah Bagi Hasil Pada Pembiayaan Mudharabah Dan Perlakuan Akuntansinya (Studi Kasus pada KSPPS BMT NU Cabang Wringin

- Kabupaten Bondowoso). *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 7(1), 199. <https://doi.org/10.24843/eeb.2019.v08.i02.p05>
- Islamiyati, G. M., & Diana, N. (2019). Pengaruh pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah terhadap return on asset. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 12–18. <https://doi.org/DOI: http://dx.doi.org/10.31000/competitive.v6i1.4341>
- Jayadi, H., Rizki, D., & Khatimah, H. (2022). Telaah Konsep Jaminan Dalam Akad Mudharabah Di Perbankan Syariah. *Muamalat: Jurnal Kajian Hukum Ekonomi Syariah*, 14(2), 103–114. <https://doi.org/https://doi.org/10.20414/mu.v14i2.6036>
- Khatami, M. I., Fuadi, A., & Sakdiah, K. (2021). *Pengaruh jumlah deposito mudharabah, penyaluran pembiayaan dan bopo terhadap laba pada pt. Bank sumut syariah cabang stabat periode tahun 2019-2021.*
- Muhammad Arfan Harahap1, M. H. (2020). Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah, Suku Bunga dan GDP Terhadap Uang Beredar di Indonesia. *Al-Sharf Jurnal Ekonomi Islam*, 1(1), 64–86. <https://www.ejurnalilmiah.com/index.php/Mudharib/article/view/40>
- Prasetya, R. A., & Herianingrum, S. (2016). Peranan Baitul Maal Wa Tamwil Meningkatkan Usaha Mikro Melalui Pembiayaan Mudharabah. *Jurnal Syarikah : Jurnal Ekonomi Islam*, 2(2), 252–267. <https://doi.org/10.30997/jsei.v2i2.286>
- Putri, R. (2022). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha, Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Nasabah Bprs Bhakti Sumekar Kantor Pusat Sumenep. *CITACONOMIA : Economic and Business Studies*, 01(1), 31–48. <https://ejournal.citakonsultindo.or.id/index.php/CITACONOMIA/indexdex>  
PENGARUH
- Ramadhani, S. (2018). Pelaksanaan Pembiayaan Mudharabah Pada Pt . Bank Sumut Syariah Kc Medan. *Jurnal Mahasiswa FEBI*, 1(1), 659–670. <https://ejournal.potensi-utama.ac.id/ojs/index.php/FEB/article/view/807>
- Syafiudin, A., Latif, S. A., & Saprudin, S. (2021). Akad Mudharabah Dan Strategi Manajemen Umkm Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Warung Bakso Pak Roso Salemba Jakarta). *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan Jayakarta*, 3(1), 66–76. <https://doi.org/10.53825/japjayakarta.v3i1.96>
- Wafiroh, H., Lailatul, I. N., & Evhin, A. (2023). Analisis Pengaruh Modal Dan Biaya Produksi. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Sosial (EMBISS)*, 3(2), 194–201. <https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/209>